

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, data yang diperoleh penulis baik data primer maupun data sekunder yakni dalam bentuk hasil wawancara di lapangan, maka penulis akan menganalisis menggunakan analisis kualitatif, yaitu dengan cara menguraikan data yang diperoleh dari hasil penelitian dalam bentuk kalimat-kalimat yang disusun secara sistematis sehingga akan memperoleh gambaran yang jelas mengenai makna ritual *toto dulat* dalam tradisi masyarakat suku Lama Memar Di Dusun Tobi, Kelurahan Lamatewelu, Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur. Penulis menganalisis dan menginterpretasi data tersebut dalam pembahasan berikut.

1.1. Analisis Data Hasil Penelitian

Berikut penulis akan menjelaskan rangkaian dan urutan proses dilaksanakannya ritual *toto dulat*.

5.5.1. Ritual Toto Dulat

Berdasarkan data yang dikumpulkan, hingga saat ini masyarakat suku Lama Memar Di dusun Tobi, Kelurahan Lamatewelu, Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur masih sering melakukan ritual *toto dulat*. Ritual *toto dulat* merupakan sebuah ritual perpisahan antara anggota keluarga dengan orang yang baru saja meninggal dunia. Ritual ini sudah ada sejak jaman nenek moyang dulu.

Ritual *toto dulat* sudah menjadi suatu tradisi bagi masyarakat suku Lama Memar. Ritual ini dilakukan oleh masyarakat suku Lama Memar sebagai suatu bentuk perpisahan atau berakhirnya masa berkabung antara anggota keluarga dan orang yang baru saja meninggal

dunia. Dengan dilaksanakan ritual ini maka masyarakat suku Lama Memar percaya bahwa anggota keluarga yang baru saja meninggal dunia pasti jalan dalam damai sampai ke rumah bapa di surga. Ritual *toto dulat* ini dilaksanakan empat hari sesudah penguburan.

Satu hari sebelum ritual dilaksanakan, anggota keluarga dalam suku menumbuk padi dan mengiris tuak. Padi yang ditumbuk pun diantaranya harus ada sedikit beras merah. Dengan menumbuk padi menandakan bahwa kesokan harinya pasti akan diadakan ritual *toto dulat*. Menurut keyakinan mulai dari hari dimana almahrum menghembuskan nafasnya yang terakhir anggota keluarga dan seluruh masyarakat suku Lama Memar tidak lagi menumbuk padi dirumah masing-masing ataupun meniti jagung. Karena menyakini bahwa arwah yang baru saja meninggal masih belum sampai dengan tenang dirumah bapa di surga. Tepat hari keempat hari dimana akan dilaksakana ritual *toto dulat* ini, salah satu anggota keluarga memetik 2 buah kelapa. Pada saat memetik buah kelapa, buahnya tidak boleh dilemparkan atau dijatuhkan begitu saja dibawah tanah melainkan diikat jadi satu dan terus di pegang dari atas pohon kelapa, sampai tiba dirumah duka.

Sesampainya di rumah duka, 2 buah kelapa tersebut diletakan di atas tempat tidur di mana mayat dibaringkan sebelumnya. Setelah beberapa menit kemudian satu buah kelapa diambil, dibelah, dikukur dan santannya dipakai untuk memasak ikan. Padi yang sudah di tumbuk dihari sebelumnya, harus sudah ditapis menjadi beras yang bersih untuk siap di masak.

Setelah nasinya sudah siap dan ikan yang menjadi lauk saat itupun sudah siap, salah satu anggota keluarga bertugas untuk memisahkan (menyendok) sedikit dari nasi dan ikan tersebut untuk menghidangkan di sudut kamar dimana sudah diletakan sebuah meja kecil yang menurut keyakinan menjadi tempat makan orang yang baru saja meninggal dunia dan nenek moyang lainnya dalam keluarga. Setelah semua makanan dihidangkan, salah seorang bapak dalam

keluarga tersebut menuangkan tuak ke dalam *neak* (batok kelapa yang sudah dibersihkan untuk isi tuak) dan meneteskan sedikit ke lantai/tanah menandakan bahwa dimulainya ritual *toto dulat*, dengan suara pelan berkata :

“inak amak, koda kewokot, ina wae ama lake, keni bele, tenue manure suku lama memar naen. Pai taan one tou kehirin ehan tekan tenu, ohon hebo taan hiba keniki pelatin kenera. Ti toto dulat kae nit i kenera takemu, ti hogo bauk leikem kelea limakem gelayok lodo pana ue aekem na wewa leikem kelea, Tuan rera wulan tanah ekan liko lapak anam kame wahangkae nire ”. (mama bapak, moyangku semuanya, baik perempuan maupun laki-laki yang tua, muda, kecil besar singkatnya rumpun almahrum/almahruma suku lama memar semuanya, mari kita semua sependapat dan satukan hati kita untuk memulai ritual *toto dulat* ini. Dengan ini kami yang masih bersiarah di dunia menyatakan bahwa kami iklaskan saudara kami pergi ke rumah bapa di surga. Untuk segala sesuatu yang tidak berkenan dihatimu kami mohon maaf dan kami juga sudah memaafkan semua kesalahanmu. Supaya mulai hari ini sampai seterusnya kita hidup dengan tenang dan damai di alam kita masing-masing tanpa gangguan apapun, Tuhan raja tertinggi di bumi maupun disurga tuntun sertai kami selalu dalam proses ritual ini berlangsung dan hidup kami selanjutnya).

Kemudian dilanjutkan dengan menghadirkan nasi dan ikan untuk makan bersama semua masyarakat suku Lama Memar yang hadir saat itu. Untuk anggota keluarga yang saat itu tidak berkesempatan hadir, tetap dihitung jumlah dan namanya dan meletakan sendok sebagai gantinya. Selesai makan bersama tugasnya perempuan untuk membereskan semua sisa makanan dan piring gelas, namun belum di perbolehkan untuk mencuci piring tersebut sampai dengan berakhirnya acara ritual *toto dulat*.

Setelah itu, di lanjutkan dengan belah kelapa, dikukur dan santannya diperas didalam sebuah tempurung, dan dipakai untuk ritual *toto dulat* yaitu di usapkan ke kepala dan rambut bagian depan. Salah seorang mama tertua dalam keluarga duka lah yang mengusapkan santan kelapa ke rambut tersebut, sebelum dimulai dengan menyeruh :

“Kakanek arinek wahangkae pai dei ta mupure ti tite totoket dulatet”.
(Saudara/saudariku semuanya mari kita berdiri untuk melaksanakan ritual *toto dulat* ini).
Urutannya mulai dari yang sulung dalam rumpun keluarga Lama Memar sampai pada yang bungsu.

Dan diakhiri dengan membuang bekas kulit kelapa yang tadinya dibelah ke tempat sampah dan harus dengan posisi telungkup ke bawah. Dengan ini maka berakhirnya ritual *toto dulat*, dan tugasnya perempuan untuk mencuci piring dan membereskan semua perlengkapan rumah tangga.

Masyarakat suku Lama Memar yang berada di Dusun Tobi, Kelurahan Lamatewelu, Kecamatan Adonara timur, Kabupaten Flores Timur sering melakukan ritual *toto dulat*. Ritual *toto dulat* sudah menjadi tradisi bagi masyarakat suku Lama Memar dalam rangka perpisahan, melepaspergian dan berakhirnya masa berkabung antara anggota keluarga dan orang yang baru saja meninggal dunia. Ritual *toto dulat* dipercaya dapat membersihkan diri, menghapus segala kesalahan dan dipercaya juga dapat memberikan makna baru dalam arti kehidupan yang tenang untuk untuk orang yang baru saja meninggal dunia dan anggota keluarga yang ditinggalkan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap keempat informan yang dipilih berdasarkan pertimbangan penguasaan informan, memiliki beberapa pandangan yang sama mengenai makna ritual *toto dulat*. Penulis kemudian melakukan analisa hasil wawancara informan berdasarkan indikator utama penelitian yang berhubungan dengan makna sosial dan juga makna religius sebagai berikut :

5.1.2. Makna Sosial

Makna sosial merupakan cara-cara manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang berasal dari interaksi sosial seseorang dengan orang lain dan disempurnakan pada saat proses interaksi sosial berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap keempat informan, penulis mengetahui bahwa masyarakat suku Lama Memar Di Dusun Tobi, Kelurahan Lamatewelu, Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur, melihat ritual *toto dulat* sebagai suatu

sarana untuk membangun sebuah hubungan, relasi kebersamaan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Yosep Boli Lewar. Beliau mengatakan bahwa ritual *toto dulat* ini dilakukan untuk melanjutkan dan mempertahankan tradisi dari leluhur.

Dengan melakukan ritual *toto dulat* masyarakat suku Lama Memar sudah mempertahankan dan mengenalkan tradisi ini kepada generasi-generasi berikutnya. Tradisi ini harus terus dijalankan, kalau tidak dijalankan maka akan mendapat musibah berupa, sakit yang tidak wajar atau sampai pada kematian karena ini sudah menjadi hukum adat yang harus dilakukan.

Masyarakat suku Lama Memar sering kali melakukan ritual *toto dulat* sebagai suatu momen perpisahan dengan orang yang baru saja meninggal dunia juga sarana pembersihan diri dari segala kesalahan. Ritual *toto dulat* yang dilakukan ini di anggap sakral dan tentunya memiliki makna sosial yang dapat dilihat dari simbol-simbol sebagai berikut :

a. Padi

Padi merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban. Padi yang sudah ditumbuk kemudian diolah menjadi nasi merupakan makanan pokok. Dalam melakukan ritual *toto dulat* padi menjadi suatu simbol yang penting. Padi yang sudah diolah menjadi nasi akan dihidangkan untuk dikonsumsi bersama anggota keluarga tetapi terlebih dahulu disajikan disudut kamar dimana sudah diletakan sebuah meja yang diyakini hadir juga arwah yang baru meninggal dunia akan menyantap makanan tersebut. Dalam ritual *toto dulat* ini padi yang diolah menjadi nasi mengandung makna kebersamaan. Karena dengan makan nasi tersebut anggota suku yang tidak berkesempatan hadir saat itu juga tetap dihitung jumlah

dan namanya dalam arti bahwa semua anggota keluarga suku Lama Memar dimana pun berada tetap akan dikenang dan selalu dianggap ada terkhususnya dalam ritual *toto dulat* ini.

b. Tuak

Tuak adalah minuman lokal dalam suku lamaholot yang sudah ada sejak jaman nenek moyang. Tanpa tuak semua acara adat tidak akan sah. Salah satunya pada ritual *toto dulat* dalam tradisi masyarakat suku Lama Memar. Oleh karena itu, kita harus mempertahankannya dengan melestarikan pohon yang bisa menghasilkan tuak. Selain mempertahankan tradisi masyarakat suku lama memar juga harus membudidayakan pohon kelapa dan pohon lontar karena kedua pohon ini penghasil tuak. Tuak merupakan salah satu sarana yang digunakan dalam melakukan ritual *toto dulat* yang diyakini sebagai suatu tanda penyambutan, penghargaan terhadap seseorang dalam hal ini penghargaan terhadap arwah yang baru saja meninggal dunia.

c. Kelapa

Kelapa adalah salah satu buah yang didalamnya terdapat daging yang mengandung santan dan air yang memiliki banyak manfaat. Dalam ritual *toto dulat* yang dilaksanakan oleh dari buah kelapa ini yang paling dibutuhkan dan menjadi simbol yang penting adalah santan kelapa. Karena menurut kepercayaan masyarakat suku lama memar santan kelapa yang diusapkan pada kepala dapat menjadi suatu tanda bahwa membawa kedamaian dan juga saling memaafkan satu dengan lainnya terkhususnya bagi arwah yang baru saja meninggal dunia dengan anggota keluarga yang ditinggalkan. Dalam hal ini juga ritual *toto dulat* dengan simbolnya santan kelapa ini menjadi suatu momen perpisahan. Dimana semua masyarakat suku lama memar benar-benar mengiklaskan anggota keluarga yang baru saja

meninggal dunia, dan yakin bahwa dia pun jalan dalam damai menemukan kebahagiaan baru dalam hidupnya yang sudah beda alam.

5.1.3. Makna Religius

Makna religius merupakan keyakinan setiap masyarakat yang berbudaya tentang keberadaan wujud tertinggi atau sang pencipta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa makna religius mengacu pada keyakinan, kepada Tuhan maupun kepada leluhur. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bersama keempat informan terkait makna religius yang ada pada simbol padi, tuak dan kelapa dapat dianalisis bahwa dalam ritual *toto dulat* terkandung makna religius yakni mempererat hubungan antara masyarakat suku Lama Memar dengan *rera wulan tanah ekan* (Tuhan yang maha tinggi) dan leluhur. Padi, tuak dan kelapa memiliki makna religius yang menjadi simbol penting dalam ritual *toto dulat* tersebut.

Dalam halnya simbol-simbol tersebut, para informan menjawab bahwa padi, tuak dan kelapa memiliki makna religius dalam proses ritual *toto dulat*. Ini berarti maknanya ialah hubungan dengan Tuhan akan lebih dekat kalau hati kita penuh damai dan selalu saling memaafkan. Dan untuk arwah yang baru saja meninggal dunia diyakini bahwa kita akan selalu bertemu dalam doa walau sudah berbeda alam dan masing-masing sudah bahagia dengan hidupnya masing-masing. Tidak hanya itu saja penulis juga melihat bahwa ritual ini sangat penting untuk dilakukan karena bagi masyarakat suku Lama Memar selain mempertahankan tradisi yang sudah ada juga dapat dipercaya bahwa arwah yang sudah meninggal juga tenang dan pasti menemukan kehidupan baru yang lebih baik dan anggota keluarga yang ditinggalkan juga hidup dengan tenang tanpa gangguan apapun.

Ketika sedang dijalankan ritual *toto dulat*, yang bukan termasuk dalam anggota suku Lama Memar, tidak diperbolehkan untuk berada dalam rumah duka tersebut. Anak perempuan

dalam suku Lama Memar yang suka menikah juga tidak diperbolehkan, atau hanya sekedar duduk dalam rumah duka pun tidak diperbolehkan. Dan untuk semua anggota keluarga yang mengikuti ritual *toto dulat* saat itu harus dengan sungguh dari hati atau dengan hati yang damai untuk mengikuti seluruh rangkaian ritual *toto dulat* tersebut.

Dalam ritual tersebut harus dengan simbol, karena kalau tidak ada simbol dianggap tidak sah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa makna religius dalam ritual *toto dulat* dapat dilihat dari simbol-simbol sebagai berikut:

a. Padi

Padi merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban. Padi yang sudah diolah menjadi nasi merupakan suatu makanan pokok. Dan khususnya dalam melakukan ritual *toto dulat* padi menjadi salah satu simbol yang sangat penting. Dimana padi yang sudah diolah menjadi nasi tersebut akan dimakan bersama sebagai suatu momen perpisahan dengan anggota keluarga yang baru saja meninggal dunia. Padi dalam ritual *toto dulat* merupakan suatu simbol yang sangat penting, karena di dalam ritual *toto dulat* satu hari sebelumnya padi sudah harus ditumbuk dan itu menjadi suatu tanda yang sangat penting, setelah padi itu ditumbuk kemudian akan diolah menjadi nasi dan akan dihidangkan untuk dikonsumsi bersama semua anggota keluarga suku Lama Memar. Makna dari padi yang telah menjadi nasi tersebut dalam ritual *toto dulat* menjadi suatu kebudayaan masyarakat yang dianggap sakral karena mengandung makna religius yang diyakini dapat mempengaruhi perjalanan kehidupan selanjutnya. Makanan yang dimakan saat itu menjadi suatu perjamuan yang terakhir antara arwah yang baru saja meninggal dunia dengan keluarga yang ditinggalkan.

b. Tuak

Tuak adalah minuman lokal dalam suku Lamaholot yang sudah ada sejak jaman nenek moyang. Tanpa tuak semua acara adat tidak akan sah. Salah satunya pada ritual *toto dulat* dalam tradisi masyarakat suku Lama Memar menggunakan tuak sebagai suatu sarana dalam melakukan ritual, karena mengandung makna religius. Arti dari tuak tersebut dalam ritual *toto dulat* adalah diyakini bahwa dapat membuat kita merasa dekat dengan Tuhan (*rera wulan tanah ekan*) dan juga dapat memanggil arwah yang baru saja meninggal dunia, menyapa atau menyambutnya dengan baik untuk datang dan bergabung guna melakukan perpisahan dengan keluarga yang ditinggalkan, baik yang hadir maupun yang tidak hadir

c. Kelapa

Buah kelapa merupakan salah satu buah yang memiliki banyak manfaat. Salah satu manfaat yang didapatkan oleh masyarakat suku Lama Memar adalah menggunakan santan dari buah kelapa tersebut untuk melakukan ritual *toto dulat*. Dalam melakukan ritual santan kelapa yang memiliki arti tersendiri. Makna religius dari santan kelapa dalam melakukan ritual *toto dulat* yakni masyarakat suku lama memar menganggap dapat menghapus setiap kesalahan yang pernah dilakukan baik yang dilakukan oleh arwah yang baru saja meninggal dunia terhadap orang yang masih hidup ataupun sebaliknya dan juga untuk anggota keluarga suku Lama Memar yang masih hidup juga saling memaafkan satu dengan yang lainnya didalam momen ritual ini. Dan diyakini bahwa dengan ritual *toto dulat* membawa makna baru yang lebih baik untuk orang yang baru saja meninggal dunia dan juga untuk anggota keluarga yang ditinggalkan, supaya masing-masing merasa tenang dan damai.

5.1 Hasil Temuan Penelitian

No	Simbol	Makna Sosial	Makna Religius
1.	Padi	Padi yang sudah diolah menjadi beras merupakan makanan pokok untuk masyarakat suku lama memar yang diolah dan dipanen dari kebun sendiri. Dalam ritual <i>toto dulat</i> ini melambangkan kebersamaan dan mempererat hubungan kekeluargaan, dalam arti dengan adanya padi yang sudah diolah menjadi nasi dimakan bersama-sama saat dilaksankannya ritual <i>toto dulat</i> . Keturunan, kesuburan	Sebagai suatu perjamuan terakhir yang memberikan makna kehidupan baru
2.	Tuak	Simbol yang diwariskan secara turun temurun dan melestarikan budaya	Simbol yang mempererat hubungan dengan Tuhan
3	Kelapa	Kebersamaan, saling memaafkan dan kedamaian, keteduhan	Membersihkan atau penghapusan kesalahan dan noda dosa

Sumber : olahan data primer 2022

5.2. Interpretasi Data Hasil Penelitian

Ritual *toto dulat* pada dasarnya dipahami sebagai ungakapan perpisahan, mengiklaskan, kebersamaan, saling memaafkan antara anggota keluarga dan orang yang baru saja meninggal dunia. Secara umum ritual *toto dulat* dilakukan pada saat ada anggota keluarga dalam suku Lama Memar yang meninggal dunia.

5.2.1. Makna Ritual *Toto Dulat*

Dengan melaksanakan ritual *toto dulat* ini masyarakat suku Lama Memar menyatakan bahwa mereka benar-benar mengiklaskan anggota keluarga yang baru saja meninggal dunia supaya dia jalan dengan tenang dan dalam damai juga untuk anggota keluarga yang masih bersiarah didunia tetap menjalani hidupnya dengan aman tanpa gangguan apapun.

Setelah data mengenai makna dan simbol ritual *toto dulat* pada masyarakat suku Lama Memar dianalisis, selanjutnya dilakukan penafsiran data. Penafsiran data ini menggunakan metode umpan balik dimana setelah memperoleh hasil penelitian berupa hasil wawancara pada masyarakat suku Lama Memar. Peneliti kemudian menjelaskan mengenai simbol dan makna hasil penelitian, lalu mengkajinya dengan tinjauan pustaka yang tertera pada bab II, konsep yang akan ditafsirkan dengan data yang didapat peneliti di lapangan. Langkah berikutnya data akan ditafsirkan menjadi kategori bermakna, yang dilengkapi dengan kajian masalah mengenai Makna Ritual *Toto Dulat* Dalam Tradisi Masyarakat Suku Lama Memar, Pada Kelurahan Lamatewelu, Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur secara deskriptif kualitatif.

Menurut Tjiptadi (1948: 19) makna adalah arti atau maksud yang tersimpul dari suatu kata. Jika suatu kata tidak bisa dihubungkan dengan bendanya, peristiwa atau keadaan tertentu maka kita bisa memperoleh makna dari kata itu. Dalam ritual *toto dulat* digunakan simbol-simbol sebagai tanda perpisahan, membersihkan diri, ketenangan dan kedamaian yang memiliki makna.

Selama melakukan penelitian, ada beberapa makna yang penulis ketahui dari ritual *toto dulat* yaitu makna sosial dan makna religius. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang berasal dari interaksi sosial seseorang dengan orang lain dan disempurnakan pada saat interaksi sosial berlangsung. Makna dari sesuatu berawal dari cara-cara manusia bertindak terhadap sesuatu dengan memilih, memeriksa, berpikir mengelompokkan dan mentransformasikan situasi dimana dia ditempatkan dan arah tindakanya (Suranto, 2010: 78). Maka makna sosial yang ada dalam ritual *toto dulat* dalam tradisi masyarakat suku Lama Memar dimaknai sebagai salah satu bentuk untuk mempertahankan atau melestarikan adat istiadat yang sudah diwariskan oleh nenek moyang, dan juga dimaknai sebagai suatu bentuk kebersamaan,

mempererat hubungan kekeluargaan dan kedamaian yang dapat dilihat dari simbol-simbol padi, tuak dan kelapa yang memiliki arti :

a. Padi

Padi merupakan komoditas tanaman yang sudah sejak berabad-abad telah dibudidayakan oleh kalangan petani terutama di Indonesia. Tanaman yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi ini akan selamanya dibutuhkan karena padi merupakan tanaman penghasil beras guna untuk kebutuhan konsumsi makanan dan kebutuhan nutrisi bagi semua umat manusia. Dalam hal ini terkandung juga nilai-nilai kemanusiaan seperti keadilan, kebersamaan, rendah hati untuk saling memaafkan (padi makin betis makin merunduk).

Seperti lambang padi yang terdapat pada pancasila, dilambangkan sebagai pangan, karena beras yang menjadi makanan pokok masyarakat Indonesia merupakan hasil dari padi. Jadi bisa dikatakan bahwa padi adalah sumber kehidupan pangan bagi masyarakat setiap harinya, dan juga menjadi representasi dari kebutuhan masyarakat Indonesia secara umum. Terlepas dari status dan golongannya. Jadi bisa juga dikatakan bahwa padi melambangkan persamaan untuk seluruh rakyat Indonesia. Seperti dalam kehidupan sehari-hari padi juga menjadi simbol untuk mengembangkan perbuatan yang luhur, mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan maupun gotong-royong.

b. Tuak

Tuak merupakan minuman tradisional atau minuman khas yang menjadi bagian dari kearifan lokal masyarakat adat, yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai adat istiadat dan kebudayaan tertentu. Sebagai minuman khas, tuak tidak sekadar menjadi artefak budaya sebagai kekayaan kuliner semata, namun tuak memiliki nilai filosofi sebagai perekat relasi sosial

ditengah masyarakat. Untuk menjaga kekhasan dari minuman lokal ini tentunya dengan melestarikan pohonnya supaya tetap ada sampai generasi selanjutnya.

c. Kelapa

Kelapa adalah salah satu tumbuhan palem yang berbatang tinggi, buahnya tertutup sabut dan tempurung yang keras, didalamnya terdapat daging yang mengandung santan dan air, yang merupakan juga tumbuhan yang serba guna. Dalam hal ini kelapa juga memiliki makna sosial yang terkait makna bumi. Dalam pramuka tunas kelapa dipilih sebagai lambang karena dari gerakan pramuka akan terbentuk generasi baru, buah nyiur juga dapat bertahan lama dalam keadaan yang bagaimanapun juga. Jadi lambang itu mengkiaskan bahwa tiap anggota pramuka adalah seorang yang jasmaniah, sehat kuat dan ulet. Selain itu besar tekadnya dalam menghadapi segala tantangan dalam hidup dan bisa menempuh segala ujian.

Manusia sebagai makhluk Tuhan adalah makhluk pribadi sekaligus makhluk sosial dan makhluk religius. Sifat kodrati manusia sebagai makhluk pribadi, sosial dan religius harus dikembangkan secara seimbang, selaras, dan serasi. Perlu disadari bahwa manusia hanya mempunyai arti dalam kaitannya dengan manusia lain dalam masyarakat. Manusia mempunyai arti hidup secara layak jika ada diantara manusia lainnya. Tanpa ada manusia lain atau tanpa hidup bermasyarakat, seseorang tidak dapat menyelenggarakan hidupnya dengan baik.

Menurut Liliweri (2001: 254), agama (religius) merupakan seperangkat aturan yang menata hubungan manusia dengan dunia gaib, khusus dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Berdasarkan pengertian ini, agama sebagai suatu keyakinan yang dianut oleh suatu kelompok atau masyarakat menjadi norma dan nilai yang diyakini, dipercaya dan diimani.

Makna religius yang ada dalam ritual *toto dulat* yang dimaknai sebagai suatu sarana untuk mempererat hubungan manusia dengan Tuhan dan leluhur juga sebagai pembersihan diri dan penghapusan dosa. Yang dapat dilihat dari simbol-simbol padi, tuak dan kelapa juga memiliki arti :

a. Padi

Padi merupakan komoditas tanaman yang sudah sejak berabad-abad telah dibudidayakan oleh kalangan petani terutama di Indonesia. Tanaman yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi ini akan selamanya dibutuhkan karena padi merupakan tanaman penghasil beras guna untuk kebutuhan konsumsi makanan dan kebutuhan nutrisi bagi semua umat manusia. Kata orang bijaksana belajarlh dari ilmu padi *semakin berisi, padi semakin merunduk*. Demikian kenyataannya kita tidak menemukan padi yang yang berisi penuh namun berdiri tegak seperti lidi. Orang bilang itu hukum alam, bahwa tanaman padi tak dapat melawan kodratnya yang harus merunduk, kalau ia sudah matang. Manusia tidak hanya diciptakan untuk memiliki kodrat manusiawi, tetapi juga untuk mengambil bagian dalam kodrat ilahi. Yaitu untuk turut berbahagia dalam kehidupan Allah sendiri. pertumbuhan dalam kehidupan rohani tercermin dalam sikap rendah hati (ilmu padi) tidak hanya berlaku untuk tanaman padi, tetapi untuk kita juga sebagai manusia. Semakin kita diberkati, atau semakin kita dijadikan kuat oleh Tuhan yang menopang kita, dan semakin kita perlu bersandar dan bersyukur kepadaNya.

b. Tuak

Tuak merupakan minuman tradisional atau minuman khas yang menjadi bagian dari kearifan lokal suatu komunitas masyarakat adat yang masih kental menjunjung tinggi nilai-nilai adat istiadat dan kebudayaan tertentu. Sebagai minuman khas, tuak tidak sekedar menjadi minuman perekat antar sesama, namun juga menjadi sarana komunikasi dengan para leluhur. Kebanyakan masyarakat adat, tuak atau minuman sejenis menjadi salah satu unsur yang penting dalam beragam ritual adat. Tuak dianggap sebagai lambang yang mempertemukan dan mendekatkan antara manusia dengan Tuhan dan leluhur. Dalam berbagai kepercayaan lokal, tuak dipandang sebagai wahana untuk bisa membangun interaksi dengan Tuhan dan leluhur.

c. Kelapa

Kelapa adalah salah satu tumbuhan palem yang berbatang tinggi, buahnya tertutup sabut dan tempurung yang keras, didalamnya terdapat daging yang mengandung santan dan air, yang merupakan juga tumbuhan yang serba guna. Dalam hidup sudah seharusnya setiap individu bisa menebar kebaikan pada sesama manusia. Seperti halnya tumbuhan kelapa yang bermanfaat dari akar hingga buah. Filosofi pohon kelapa menjadi kisah yang kerap dijadikan pedoman kehidupan. Sebagaimana diketahui, semua bagian dari pohon kelapa bisa dimanfaatkan. Menelaah kisah tentang pohon kelapa tersebut, tentunya sebagai manusia juga harus seperti itu. Saling menebarkan kebaikan, kemanfaatan dan jangan pula memiliki musuh, manusia juga diciptakan sebagai makhluk yang dikaruniai akal dan pikiran. Kareannya, sudah semestinya apabila kita bisa berkaca dari pohon kelapa tersebut. sejauh mana manfaat diri kita, baik bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, agama, maupun bangsa kita.

